

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU NARSISME
PENGGUNA INSTAGRAM PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)



Titin Ringgiani Kumala Dewi

J71216088

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Instagram Pada Mahasiswa” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 06 Agustus 2020



Titin Rini Kumala Dewi

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Instagram Pada

Mahasiswa

Oleh:

Titin Ringgiani Kumala Dewi

J71216088

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 06 Agustus 2020

Dosen Pembimbing



Hj. Tatik Mukhoyaroh, S.Psi. M.Si

NIP.197605112009122002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU NARSISME PENGGUNA INSTAGRAM PADA MAHASISWA

Yang disusun oleh
Titin Ringgiani Kumala Dewi
J71216088

Yang telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 26 Oktober 2020



Susunan Tim Penguji

Penguji I,

Tatik Mukhoyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

Penguji II,

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi., Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji III,

Eucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

Penguji IV

Dr. Nailatin Fauziah, S.Psi., M.Si
NIP. 197406122007102006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titin Ringgiani Kumala Dewi
NIM : J71216088
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : trikade11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Instagram Pada Mahasiswa

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Februari 2021

Penulis

(Titin Ringgiani Kumala Dewi)

1. Pengertian Kontrol Diri.....	17
2. Faktor-faktor Kontrol Diri	18
3. Aspek-aspek Kontrol Diri	19
C. Instagram	19
D. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Narsisme Pengguna Instagram Pada Mahasiswa.....	20
E. Kerangka Teoritik	21
F. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel	24
C. Definisi Operasional	25
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	26
E. Instrumen Penelitian	28
F. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	41
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pengujian Hipotesis	49
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62

Pengguna instagram saat ini juga merambah dikalangan mahasiswa. Berbagai faktor mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan dan menggunakan instagram. Setiap orang pasti memiliki motif untuk memanfaatkannya. Adapun mahasiswa yang menggunakan instagram untuk hal-hal yang menurutnya penting atau sekedar melihat-lihat pengguna lainnya. Mahasiswa yang menggunakan media sosial instagram akan membutuhkan waktu atau durasi waktu yang cukup bervariasi saat menggunakannya hal ini dapat berpengaruh untuk membentuk pola pikir dalam menggunakan media sosial yang dimilikinya yaitu instagram.

Banyak pengguna media sosial instagram di kalangan mahasiswa, hal ini sangat penting untuk diketahui mengingat mahasiswa adalah masa remaja yang menempati posisi yang berada ditengah-tengah masyarakat. Sebagian besar waktu yang digunakan mahasiswa adalah untuk bersenang-senang dan bermain apa yang ingin dilakukan seperti halnya bermain media sosial instagram. Instagram digunakan mahasiswa dengan motif yang beragam, jika media sosial instagram digunakan dengan hal yang positif maka akan memiliki pola pikir yang baik. Jika digunakan dengan hal yang negatif maka akan memiliki pola pikir yang buruk atau hanya saja membuang-buang waktu saja secara sia - sia (Syareza & Tanjung, 2018).

Banyak dikalangan masyarakat yang tertarik untuk menjadi salah satu penggunanya, salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa semakin berambisi untuk menampilkan apa yang dimilikinya yang berada dalam dirinya untuk ditampilkan dikhalayak atau media sosial instagram yang dimilikinya. Mereka lebih percaya diri untuk membagikan atau unggahan kegiatan sehari-harinya dan memperlihatkan tampilan-tampilan yang menurutnya patut untuk dicontoh,

sehingga menyebabkan munculnya perilaku narsisme dikalangan mahasiswa yang menggunakan instagram.

Menurut Freud (2006) *narsisme* adalah orientasi cinta diri atau cinta pada diri sendiri, cinta yang benar-benar bahagia berkaitan dengan kondisi dasar dimana objek-libido dan ego-libido tidak bisa dibedakan. Menurut Chalpin (2001) *narsisme* adalah cinta yang berpusat pada diri sendiri atau pemusatan perhatian terhadap diri sendiri, perhatian yang sangat ekstrim pada diri yang tidak peduli adanya perhatian terhadap orang lain dan sekitarnya. Menurut Nevid (dalam Suhartanti, 2016) bahwa kepribadian *narsisme* merupakan suatu gangguan kepribadian yang ditandai dengan citra diri atau *self image* yang tinggi yang menuntut akan suatu perhatian dan pujian. Menurut Swastika (2017) *narsisme* adalah seseorang yang memandang dirinya dengan cara berlebih atau berlebihan, senang untuk menyombongkan diri dan berharap orang lain atau orang terdekatnya memberi sebuah pujian untuk bisa dibandingkan dengan teman sebayanya. Menurut Olive (dalam Kusuma, Setyanto, & Khasan, 2019) berpendapat bahwa narsisme merupakan rasa cinta pada diri sendiri yang berlebihan atau dapat juga diartikan sebagai perhatian yang sangat ekstra pada diri sendiri.

Menurut Mitchell (dalam Swastika, 2017) menyebutkan penyebab munculnya perilaku *narsisme* adalah seperti belum mempunyai pengontrolan diri atau moral yang lemah. Kontrol diri yang lemah akan mengakibatkan perilaku narsisme dikalangan mahasiswa akan semakin tinggi. Yang disebabkan dari pergaulan sangat luas yang mengakibatkan mahasiswa susah untuk mengontrol diri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Kay & Yusuf ada faktor yang mempengaruhi perilaku narsisme yaitu rendahnya kontrol diri, seperti dalam tugas perkembangan remaja yang menyebutkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri. Remaja yang mampu mengendalikan diri dengan baik, maka tidak akan terpengaruh dalam situasi dan kondisi apapun (dalam Asiah, Tufik, & Firman). Menurut Handayani (2014) dalam penelitian yang diteliti menyebutkan ada salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku *narsisme* pada seorang individu adalah kontrol diri. Jika seorang individu memiliki kontrol diri baik atau positif maka individu akan bisa mengarahkan dirinya, membimbing dirinya, dan membatasi perilaku yang dilakukannya pada saat menggunakan instagram miliknya dan juga sebaliknya jika seorang individu memiliki kontrol diri yang buruk atau negatif maka individu tidak akan bisa mengarahkan, membimbing, dan membatasi perilakunya saat menggunakan media sosial instagram miliknya. Menurut Suhartanti (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran cukup besar terhadap perilaku *narsisme* pada individu, sehingga dapat ditunjukkan semakin rendah kontrol diri seseorang maka semakin tinggi perilaku *narsisme* seseorang tersebut dan juga sebaliknya jika semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah perilaku *narsisme* seseorang tersebut.

Menurut Hurlock (1980) menyatakan bahwa kontrol diri sangat berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi, mengatasi masalah, tinggi rendahnya motivasi, dan kemampuan potensi dan pengembangan kompetensi. Menurut Papalia (dalam Kusuma, Setyanto, & Khasan, 2019) menjelaskan kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menyesuaikan perilakunya supaya diterima oleh masyarakat. Menurut Swastika (2017) dalam

penelitiannya menyebutkan bahawa kontrol diri adalah keyakinan atau kemampuan seseorang untuk bisa mengarahkan dirinya, membimbing dirinya, mengatur dirinya dan menyusun perilakunya dan keputusannya dalam melakukan suatu kebutuhan dan konsekuensi yang akan dihasilkannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah faktor eksternal (dari diri sendiri) dan faktor internal (dari lingkungan sekitar) menurut Gufron & Rismawati (dalam Swastika, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dapat diketahui bahwa mahasiswa Psikologi memiliki perilaku narsisme saat menggunakan instagram dengan kategori sedang. Mahasiswa mampu mengontrol perilaku narsisme saat menggunakan media sosial instagram. Hal ini dikarenakan mahasiswa Psikologi universitas islam negeri sunan ampel surabaya mengetahui dampak baik atau buruknya saat menggunakan media sosial instagram yang dimiliki, dikarenakan mahasiswa Psikologi universitas islam negeri sunan ampel surabaya sudah mempelajari tentang perilaku narsisme dan kontrol diri. Pada penelitian ini mendapatkan hasil penelitian dengan Mahasiswa yang memiliki kecenderungan perilaku positif saat menggunakan instagram. Hal ini menyebabkan bahwa mahasiswa psikologi universitas islam negeri susan ampel surabaya bisa mengontrol perilakunya saat menggunakan suatu sosial media dengan baik dan benar, dan bisa memanfaatkan sosial media dengan sebaik mungkin dan memberi contoh yang baik kepada lingkungan disekitarnya.

Dengan demikian, berdasarkan paparan penjelasan diatas, maka disini peneliti memiliki beberapa subjek dari mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dikarenakan memiliki mengontrol perilaku

kontrol diri terhadap *narcissistic personality disorder* pada siswa pengguna jejaring sosial instagram.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Engkus, Hikmat, dan Suminnurahmat (2017) di UIN Sunan Gunung Djati, Bandung Jawa Barat yang berjudul “ Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya”. Penelitian ini dilakukan di SMA 8 Malang yang berjumlah 30 siswa siswi melalui wawancara (survei). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku narsisme dikalangan remaja di SMA 8 Malang berada pada kategori sedang.

Penelitian keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ibrahim (2019) di Universitas Negeri Padang yang berjudul “ Hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial *Instagram* Pada Siswa SMA”. Subjek yang digunakan sebanyak 50 siswa siswi SMAN 1 Gunung Talang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebuah hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku *narsisme pada* pengguna media sosial instagram pada siswa-siswi SMA.

Penelitian kelima, penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Agustin (2018) di Universitas Sriwijaya Palembang yang berjudul “ Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna *Instagram* Di Kota Prabumulih”. Subjek yang digunakan sebanyak 151 remaja putri yang berusia 18-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif secara signifikan antara citra diri dengan perilaku *narsisme pada* remaja putri di kota Prabumulih.

Penelitian keenam, penelitian yang dilakukan oleh Asiah, Taufik, dan Firman (2018) di Universitas Negeri Padang yang berjudul “ Hubungan Self Control

dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang”. Subjek yang digunakan 115 siswa siswi SMPN 2 Padang. Pada hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif secara signifikan antara *self control* dan kecenderungan narsistik pada siswa SMP Negeri 2 Padang.

Penelitian ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Laeli, Sartika, Rahman, dan Fatchurrahmi (2018) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiwa Awal Pengguna Instagram”. Subjek yang digunakan mahasiswa psikologi semester 2 yang berusia 18-21 tahun berjumlah 54 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan harga diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa awal.

Penelitian kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Husni (2019) di Institut Agama Islam Al Qolam Malang yang berjudul “ Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik”. Subjek yang digunakan siswa siswi kelas 9 MA Miftahul Ulum Kanigoro Malang yang berjumlah 94 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara minta selfie dengan kecenderungan gangguan kepribadian narsistik.

Penelitian kesembilan, penelitian dilakukan oleh Wibowo dan Silaen (2018) di Universitas Persada Indonesia Jakarta yang berjudul “Hubungan *Self- Esteem* Dan Penggunaan Media Sosial *Instagram* Dengan Perilaku Narsisme Di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya”. Subjek yang digunakan siswa siswi kelas 8 yang berjumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan secara signifikan antara *self esteem* terhadap perilaku *narsisme* pada siswa siswi SMPK Bintaro Jaya.

terdahulu atau sebelumnya, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang akan diteliti .

Pada bab II yang berisi tentang beberapa kajian-kajian pustaka yang menjelaskan sebuah teori - teori yang menunjang dalam penelitian yang akan diteliti, yaitu teori tentang kontrol diri dan perilaku *narsisme*. Teori - teori didalamnya berisi tentang pengertian penelitian, aspek - aspek penelitian, dan faktor - faktor yang menyebabkannya atau yang mempengaruhi, hubungan antara variabel yang diteliti, serta hipotesis yang muncul dalam penelitian.

Pada bab III yang berisi tentang metode yang digunakan pada penelitian yang akan digunakan peneliti untuk menguji penelitiannya. Hal ini meliputi seperti rancangan penelitian yang akan diteliti, identifikasi variabel penelitian yang akan diteliti, definisi operasional, populasi, sampel, teknik sampling yang digunakan penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data penelitian yang digunakan untuk mengolah data dan bukti hasil dari penelitian.

Pada bab IV yang berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diteliti. Dalam hal ini meliputi hasil dari penelitian, hasil dari pengujian hipotesis, dan juga pembahasan. Hasil penelitian ini berisi tentang karakteristik subjek dan deskripsi penelitian. Hasil pengujian hipotesis ini berisi nilai-nilai dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti pada suatu uji hipotesis. Terakhir, pembahasan berisi tentang analisa peneliti tentang hasil yang telah di dapat ketika melakukan uji hipotesis dengan penelitian yang dituju. Kemudian setelah itu dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian - penelitian yang sudah dilakukan.

yang selalu menuntut sebuah perhatian dan sebuah perlakuan istimewa dari orang sekitar, sangat peka pada pandangan orang sekitar terhadap dirinya (harga diri yang rapuh), bersikap sangat eksploitatif (terekspos), mementingkan dirisendiri, dan mengabaikan hak dan perasaan orang disekitarnya.

Menurut Raskin & Terry (1988) *narsisme* adalah sebuah kekaguman pada dirisendiri yang ditandai dengan adanya kecenderungan yang menilai bahwa dirinya dengan cara berlebihan, suka menjadi titik pusat perhatian, kurang suka menerima sebuah kritikan mengenai dirinya, lebih mengutamakan dirisendiri, dan kurang memiliki sikap empati terhadap orang lain.

Menurut Nevid (2005) *narsisme* adalah memandang dirinya secara berlebihan, memandang bahwa dirinya patut diberikan pujian dan senang menyombongkan diri dikhalayak. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *narsisme* adalah perilaku yang mengagumkan dirinya sendiri, mencintai dirinya sendiri secara berlebihan yang patut di contoh oleh khalayak.

2. Aspek - aspek Perilaku Narsisme

Menurut Raskin dan Terry (1988) ada beberapa aspek - aspek perilaku *narsisme*, sebagai berikut;

1. *Authority*, adalah beranggapan bahwa seseorang yang memiliki otoritas sebagai seorang pemimpin untuk mengetahui orang lain

foto sepuasnya, kamera bergambar, filter foto, label foto (emoticon), perlombaan (fotografi) atau hastag dan like bergambar untuk sesuatu yang disukai (gambar berbentuk love yang berwarna merah) Syareza & Tanjung (2018).

D. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Instagram Pada Mahasiswa UINSA Surabaya

Instagram adalah media sosial yang berkembang pesat saat ini, Instagram tidak hanya berbasis foto dan video, melainkan berbagai fitur-fitur di dalamnya yang begitu canggih, seperti fitur bergambar, fitur suara, fitur tulis dan masih banyak lagi. Instagram juga mulai berkembang dimasyarakat, terutama pada mahasiswa, dimana usia mahasiswa yang strategis atau ditengah-tengah. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Semakin berkembangnya media sosial disetiap tahun, masyarakat khususnya mahasiswa dituntut untuk mengetahui apa saja perkembangan di dalam lingkungan dan pergaulannya saat ini, mahasiswa yang mengikuti perkembangan di dalamnya yang menimbulkan perilaku narsisme. Perilaku narsisme adalah cinta pada diri sendiri atau menunjukkan diri sendiri yang berlebihan tanpa mementingkan orang-orang yang berada disekitarnya. Perilaku narsisme yang berlebihan juga bisa disebabkan karna kontrol diri atau pengendalian diri yang kurang. Sebab itu salah satu penyebab terjadinya perilaku narsisme adalah kontrol diri. sedangkan kontrol diri sendiri adalah kemampuan diri atau kecakapan diri untuk mengontrol situasi dan kondisi disekitar.

Pada penelitian Suhartanti (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hasil yang sangat signifikan antara kontrol diri terhadap *narcissistic personality disorder* pada siswa sisiwi pengguna jejaring sosial instagram. Dalam penelitian lain, Asiah, Firman, & Taufik (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self control* dan kecenderungan nasistik pada siswa SMPN 2 Padang. Adapun penelitian lain Handayani (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *narsisme* pada remaja pengguna facebook.

Dimana mahasiswa Psikologi yang sudah mempelajari tentang teori-teori mengenai kontrol diri dan perilaku narsisme. Yang bisa memahami atau mengetahui dampak baik dan buruknya saat menggunakan media sosial instagram, berperilaku narsisme dengan sesuai dan dapat mengontrol diri sesuai situasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku narsisme pengguna instagram pada mahasiswa Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Kerangka Teoritik

Perilaku *narsisme* adalah sebuah perilaku yang mencintai diri sendirinya dimana mereka memberi perhatian pada dirinya secara berlebihan, mereka memiliki keyakinan yang berlebih tentang dirinya, bahwa dirinya mampu untuk dicontoh, seperti sebuah keberhasilan dan kekuasaan yang diinginkan, cinta ideal pada dirinya, pengakuan memiliki sebuah kecerdasan atau kepandaian. Mereka yang memiliki perilaku narsisme hanya saja memanfaatkan sebuah hubungan sosial yang ingin dicapai untuk

menghasilkan popularitas yang diinginkan dan hanya untuk kesenangan dirinya sendiri. Adapun beberapa faktor penyebab perilaku *narsisme* yaitu kecenderungan untuk mendapatkan atau mengharapkan perilaku khusus, kurang bisa berempati kepada orang lain, sulit memberi sebuah kasih sayang pada orang lain, belum mempunyai kontrol diri atau moral yang kuat dan kurang rasional. Adapun beberapa aspek-aspek perilaku *narsisme* yaitu *authority, self sufficiency, superiority, exhibitionism, exploitativeness, vanity, dan entitlement*.

Kontrol diri adalah merupakan kemampuan seorang individu untuk menyesuaikan tingkah laku yang bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Adapun beberapa aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kognitif kontrol (*cognitive control*), dan kontrol kepuasan (*decesional control*). Adapula faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu faktor eksternal (dari lingkungan sekitar) dan faktor internal (dari diri sendiri).

Instagram merupakan media sosial yang digunakan untuk mengambil gambar, mengelolah gambar, mengedit gambar, memberi efek pada gambar dan tempat publikasi, bukan hanya foto atau gambar saja ada juga video bergambar, audio suara, follower tanpa batas, filter-filter berwarna yang membuat foto semakin bagus, instastory, dan like untuk karya yang dibuatnya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan perilaku *narsime* merupakan cinta pada diri sendiri yang memiliki keyakinan lebih pada dirinya yang tidak hentinya menunjukkan kemampuan apa yang dimilikinya. Menurut Handayani (2014) dalam penelitian yang diteliti menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab munculnya perilaku *narsisme* pada seorang

Jumlah subjek dalam populasi penelitian ini berjumlah 602 mahasiswa. Peneliti menentukan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebesar 90 mahasiswa atau 15% dari mahasiswa psikologi yang disesuaikan dengan kriteria sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif Psikologi
2. Mahasiswa yang mempunyai Instagram
3. Laki-laki dan perempuan
4. Berusia 18-24 tahun

Peneliti mengambil subjek penelitian dari mahasiswa Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dikarenakan untuk memperkecil cakupan sebuah subjek, sehingga tidak terlalu menghabiskan biaya penelitian yang cukup besar. Alasan memilih subjek penelitian mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah karena sesuai dengan kriteria subjek diatas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani (2014) menyebutkan salah satu faktor penyebab timbulnya perilaku *narsisme* pada seorang individu adalah kontrol diri. Seorang individu dengan kontrol diri yang baik atau positif maka mampu dan bisa mengarahkan perilakunya, membimbing perilakunya, dan membatasi perilakunya saat menggunakan media sosial instagram yang dimilikinya tersebut dan juga sebaliknya. Adapun penelitian yang dilakukan Suhartanti (2016) menjelaskan bahwa peranan kontrol diri cukup besar terhadap kecenderungan narsisme pada remaja.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dalam buku metode penelitian yang diungkap oleh Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan beberapa karakteristik atau pertimbangan tertentu.

Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek penelitian bukan atas dasar random, melainkan berdasarkan atas karakteristik subjek penelitian yang ditentukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat penelitian yang digunakan untuk mengukur peristiwa yang sedang diteliti (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara menyebar skala. Metode skala adalah suatu metode pengumpulan data yang berisi daftar pernyataan atau sebuah pernyataan - pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Azwar, 2009). Jenis skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2008) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan persepsi penelitian. Dalam skala likert responden dapat menentukan sebuah tingkatan persetujuan terhadap pernyataan - pernyataan yang ada dengan cara memilih salah satu dari pilihan yang sudah disediakan peneliti. Terdapat empat pilihan skala dengan format tersebut sebagai berikut (Azwar, 2003);

Tabel 3.3 *Blueprint Perilaku Narsisme*

Dimensi	Indikator	No Aitem		Jumlah
		F	UF	
Authority	Anggapan seseorang yang memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk mengetahui orang lain	1,4	9	3
Self – Sufficiency	Anggapan seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	2,5	11	3
Superiority	Anggapan seseorang yang menilai dirinya lebih dari orang lain	3,6	13	3
Exhibitionism	Kebutuhan atau keinginan seseorang untuk menjadi pusat perhatian	7,8	15	3
Exploitativeness	Mengeksploitasi seseorang sesuai dengan kehendaknya sendiri	10,12	14	3
Vanity	Rasa megah diri dan merasa angkuh atau sombong kepada orang lain	17,19	20	3
Entitlement	Individu merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan atau mendapatkan keistimewaan dari orang lain	16	18	2
Total				20

Tabel 3.8 Uji Validitas Skala Kontrol Diri (r - tabel .207)

No Aitem	Corelated Item Total Corelation	R-tabel	Keterangan
Item 1	.301	.207	Valid
Item 2	.520	.207	Valid
Item 3	.311	.207	Valid
Item 4	.317	.207	Valid
Item 5	.428	.207	Valid
Item 6	.335	.207	Valid
Item 7	.219	.207	Valid
Item 8	.102	.207	Tidak Valid
Item 9	.037	.207	Tidak Valid
Item 10	.077	.207	Tidak Valid
Item 11	.085	.207	Tidak Valid
Item 12	.230	.207	Valid
Item 13	.300	.207	Valid
Item 14	.132	.207	Tidak Valid
Item 15	.405	.207	Valid
Item 16	.192	.207	Tidak Valid
Item 17	.337	.207	Valid
Item 18	.596	.207	Valid
Item 19	.380	.207	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek dalam penelitian ini berjumlah 90 mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan persentase pada usia 18 tahun sebesar 5.56%, pada usia 19 tahun sebesar 7,78%, pada usia 20 tahun sebesar 22.22%, pada usia 21 tahun sebesar 44.44%, pada usia 22 tahun sebesar 16.67%, pada usia 23 tahun sebesar 2.22%, pada usia 24 tahun sebesar 1.11%. Dari tabel pengelompokan subjek diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 21 tahun. Hal ini dibedakan berdasarkan usia untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa berperilaku narsisme pada saat menggunakan instagram.

Menurut Santrock (2014) pada masa remaja adalah sebuah masa transisi dimana yang ditandai dengan adanya perubahan seperti fisik, emosi, dan psikis. Pada masa remaja antara yang berusia 10-19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut pubertas, masa remaja adalah periode masa peralihan dari masa anak - anak ke masa dewasa, sedang kan usia 19 -24 masa dewasa awal yang sudah dikatakan matang untuk perkembangan reproduksi manusia.

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, selain keingintahuan setiap individu juga berubah sesuai dengan usia yang dimiliki. Ada kebutuhan dan keinginan yang berbeda, individu memiliki ketertarikan menggunakan instagram yang berbeda juga. Pengguna media berusaha mencari sumber media paling baik dalam

Pada uji linieritas bernilai sebesar 0.835 nilai koefisien korelasi (lihat tabel 4.4) yang artinya nilai linieritas lebih besar dari 0.05 ($0.835 > 0.05$) dapat disimpulkan dengan nilai yang baik, jadi antara variabel terikat perilaku narsisme dan variabel kontrol diri terdapat hubungan yang signifikan baik.

Pada uji regresi linier sederhana bernilai sebesar 0.000 (lihat tabel 4.5) yang artinya nilai regresi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang artinya jika nilai regresi linier sederhana daripada nilai signifikansi maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Perilaku narsisme salah satu faktor penyebabnya adalah kontrol diri. Seorang individu dengan kontrol diri yang baik atau positif maka dapat untuk mengarahkan perilakunya, membimbing perilakunya, dan membatasi perilakunya saat menggunakan instagram yang dimilikinya. Seorang individu dengan kontrol diri yang rendah atau buruk maka tidak akan memiliki sebuah keterampilan untuk membimbing perilakunya, mengarahkan perilakunya, dan membatasi perilakunya dalam menggunakan instagram yang dimilikinya, serta tidak memikirkan apa saja manfaat dan dampak apa saja yang dapat ditimbulkan dalam menggunakan instagram yang dimilikinya (Handayani, 2014).

Dalam penjelasan yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah sebuah pengendalian diri yang mampu untuk melihat situasi dan lingkungan sekitar. Kontrol diri mempunyai peranan penting dalam perilaku narsisme saat menggunakan media sosial instagram. Jika semakin rendah kontrol diri maka perilaku narsisme menggunakan instagram akan semakin tinggi, dan sebaliknya juga semakin tinggi kontrol

diri maka perilaku narsisme menggunakan instagram akan semakin rendah, jika perilaku narsisme semakin tinggi maka akan semakin rendah untuk mengontrol diri saat menggunakan media sosial instagram, dan jika semakin rendah perilaku narsisme maka semakin tinggi untuk mengontrol diri saat menggunakan media sosial instagram seperti hasil yang sudah diteliti peneliti yang mempunyai hasil yang nilai sedang, yang artinya mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat mengontrol perlakunya saat menggunakan media sosial instagram yang dimilikinya dan juga bisa menyesuaikan situasi yang ada disekitar dan bisa menggunakan media sosial dengan bijak dan benar.

Seperti penelitian yang dilakukan Kay & Yusuf (dalam Asiah, Taufik, & Firman, 2018) kemampuan mengendalikan diri dengan baik maka tidak akan terpengaruh dengan perubahan yang terjadi dan juga dapat terhindar dari tindakan kekerasan atau bullying. Berdasarkan penelitian ini bahwa mahasiswa Psikologi memiliki kontrol diri dan perilaku narsisme yang sedang saat menggunakan media sosial instagram. Dengan menggunakan media sosial instagram dengan jangkah waktu yang sesuai.

- Harahap, J.Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi*, Vol 3, No.2, 131-145.
- Haryanti, T.D.T. (2017). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Delikuen pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang. *Jurnal Psikodimensia*, Vol 16, No.2, 132-140.
- Hikmat. (2016). Bimbingan Akhlaqul Karimah Terhadap Perilaku *Narsisme* Remaja. *Jurnal Aktualisasi Ilmu Dakwah*, Vol 15, No.2, 207-224.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Edisi lima. Jakarta: Erlangga.
- Harlock, E.B. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husni, M. (2019). *Selfie* Gangguan Kepribadian Narsistik. *Jurnal Elektronik*, Vol 1, No.1, 105-116.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Jakarta : CV . Mabdar Maju.
- Kurniawan, B.F.P. (2019). Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Saat Jam Pelajaran Pada Siswa SMA. *Skripsi*. Diterbitkan
- Kusuma. A.B, Setyanto. A.T, & Khasan. M. (2019) Kontrol Diri Dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Psikologi Ilmiah Intuisi*, Vol 11, No.1.
- Laeli. A.N , Sartika. E , Rahman. F.N , & Fatchurrahmi. R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga diri terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 23, No.1, 27-40.
- Muhid, A. (2010). *Analisis Statistik*. Surabaya: Lemit & Duta Akasa.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nevid, J.S. (2005). *Psikologi Abnormal*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana

Nurmala, D. I. (2016). Hubungan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2013 FKIP Universitas Lampung Tahun Akademik 2015/2016. *Skripsi*. Diterbitkan.

Hurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Papalia, E.D. (2009). *Human Development, Perkembangan Manusia*. Jakarta: Selemba Humanika.

Priyanto, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media

Purnamasari, A & Agustin, V. (2018). Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih. *Jurnal Psibernetika*, Vol 11, No.2, 115-132.

Raskin, R & Terry, H. (1988). *A Principle Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity*. *Jurnal of Personality and Social Psychology*. Vol 54, No.5, 890-902.

Sabdinar, T. (2016). Perbandingan Kontrol Diri (*Self-Control*) antara Alumni MA dan SMA Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Skripsi*. Diterbitkan.

Santi, N.N. (2016). Hubungan *Self-Esteem* Dan Kecenderungan Narsisme Terhadap Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Pgsd Universitas PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol 1, No.2, 88-96.

Santrock, J.W. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Sebakti, R, Yusuf A. & Pradanie, R. (2019). Aktualisasi Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 1, No.1.

Siregar, F.M. (2018). Hubungan Narsisme dan Intensitas *Posting Selfie* pada Remaja Pengguna Instagram. *Skripsi*. Diterbitkan.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2010). *Belajar Analisis Data Sampel*. Bandung: Alfabet

